BAB II
KERANGKA TEORETIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

2.1 Model Penelitian terdahulu

Defond dan Jiambalvo (1991) melakukan penelitian mengenai insiden dari manajemen laba terhadap 41 perusahaan. Penelitian ini menggunakan 7 variabel independen yaitu kepemilikan tersebar, tingkat hutang, pertumbuhan laba, alternatif GAAP, kualitas auditor, komite audit, dan ukuran perusahan.

Penelitian mengenai manajemen laba juga dilakukan oleh Aharony, Lin, dan Loeb (1993). Peneliti menggunakan variabel kualitas auditor, skala perusahaan, pertumbuhan aset, dan tingkat hutang.

Beasley (1996) melakukan penelitian mengenai hubungan komposisi dewan direksi terhadap manajemen laba. Peneliti menggunakan 9 variabel, yaitu curang, anggota dewan independen, pertumbuhan, rugi, umur saham, kepemilikan manajerial, usia jabatan manajer, dualisme peran, dan konsentrasi kepemilikan.

Davidson, Goodwin-Stewart, dan Kent (2005) melakukan penelitian mengenai hubungan struktur internal tata kelola perusahaan terhadap manajemen laba. Peneliti menggunakan variabel independen berupa independensi dewan, dualisme, komite audit, independensi komite audit, pertemuan komite audit, ukuran komite audit, fungsi audit internal, dan kualitas auditor. Variabel kontrol yang digunakan yaitu pemegang saham terbesar, perubahan laba absolut, tingkat hutang, skala perusahaan, laba absolut, rasio nilai pasar terhadap nilai buku, dan kinerja ekstrim laba.

Hendry Wiswanto, Analisis pengaruh tata kelola perusahaan dan karakteristik perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2009-2013
repository.uib.ac.id @2015

Penelitian mengenai manajemen laba kembali dilakukan oleh Cheng dan Warfield (2005). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian adalah pemberian hak opsi, hak opsi belum digunakan, kepemilikan manajerial, dan hak opsi yang dapat digunakan. Tiga variabel kontrol yang digunakan yaitu skala perusahaan, pertumbuhan, keuntungan saham, dan perubahan arus kas.

Peasnell, Pope, dan Young (2005) melakukan penelitian mengenai ketergantungan manajemen laba di perusahaan Inggris terhadap pengawasan dewan. Peneliti menggunakan variabel independensi anggota dewan, ukuran dewan, kepemilikan dewan, kepemilikan institusional, tingkat hutang, arus kas operasional, komite audit, konsentrasi kepemilikan, dualisme, kualitas auditor, dan laba sebelum akrual.

Othman dan Zeghal (2006) melakukan penelitian mengenai manajemen laba di negara yang memiliki dua model akuntansi, yakni Kanada (Amerika-Inggris) dan Perancis (Benua Eropa). Peneliti menggunakan variabel penerbitan saham, tingkat hutang, tingkat efektif pajak, skala perusahaan, kepemilikan manajerial, kualitas audit, pasar saham luar negeri, penghindaran rugi kecil, potensi melancarkan laba, dan industri.

Piot dan Janin (2007) melakukan penelitian mengenai hubungan auditor eksternal, komite audit terhadap manajemen laba di Perancis. Penelitian menggunakan variabel kualitas auditor, masa jabatan auditor, komite audit, kepemilikan manajerial, tingkat hutang, skala perusahaan, independensi dewan, dan arus kas operasional.

Hendry Wiswanto, Analisis pengaruh tata kelola perusahaan dan karakteristik perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2009-2013
repository.uib.ac.id @2015

Sarkar, Sarkar, dan Sen (2008) melakukan penelitian mengenai hubungan antara karakteristik dewan terhadap kesempatan manajemen laba. Peneliti menggunakan variabel mayoritas independensi dewan, independensi dewan, kesibukan dewan, kepatuhan dewan, pengaruh pemegang saham pengendali, dualisme, kepemilikan institusional, kelompok, skala perusahaan, tingkat hutang, rasio nilai pasar terhadap nilai buku, perubahan laba absolut, laba negatif, dan aset operasional bersih.

Zhao dan Chen (2008) melakukan penelitian mengenai *staggered boards* terhadap manajemen laba. Variabel yang digunakan oleh peneliti adalah *staggered boards*, tingkat hutang, kesukaran keuangan, pertumbuhan penjualan, usia perusahaan, pembiayaan, rasio nilai pasar terhadap nilai buku, kinerja perusahaan, rasio laba terhadap harga saham, penggabungan dan akuisisi, keatsirian saham, nilai pasar ekuitas, komposisi anggota dewan, pertemuan dewan, dualisme, usia jabatan manajer, persentase manajer luar, kepemilikan manajerial, perusahaan Delaware, dan pil racun.

Chin, Chen, dan Hsieh (2009) melakukan penelitian mengenai dampak internasionalisasi perusahaan terhadap manajemen laba. Peneliti menggunakan variabel rasio aset asing terhadap total aset, jumlah investasi asing, jumlah investor asing, hak kontrol, rasio aset asing di negara dengan hukum umum terhadap total aset asing, rasio negara dengan hukum umum yang diinvestasi terhadap total negara yang diinvestasi, rasio investor asing di negara yang menggunakan hukum umum terhadap total investor asing, skala perusahaan, tingkat hutang, arus kas operasional, perubahan laba absolut, dan kualitas auditor.

Hendry Wiswanto, Analisis pengaruh tata kelola perusahaan dan karakteristik perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2009-2013
repository.uib.ac.id @2015

Jiraporn dan Dadalt (2009) melakukan penelitian mengenai hubungan penemuan kontrol keluarga terhadap manajemen laba. Peneliti menggunakan variabel perusahaan keluarga, skala perusahaan, tingkat hutang, rasio laba sebelum bunga dan pajak, rasio nilai pasar terhadap nilai buku, penilaian kredit.

Manajemen laba juga diteliti oleh Lin, Chen, Yo dan Chang (2009). Penelitian menggunakan variabel berupa hak opsi manajerial, hak opsi dapat digunakan, hak opsi tidak dapat digunakan, rasio nilai pasar terhadap nilai buku, pembayaran, arus kas, tingkat hutang, pengeluaran modal.

Al-Moghaiwli (2010) melakukan penelitian mengenai hubungan biaya politik terhadap manajemen laba. Peneliti menggunakan 4 variabel independen, yaitu hutang pemerintah, karyawan, skala perusahaan, dan kepemilikan manajerial.

Caixing dan David (2011) melakukan penelitian mengenai dampak *Sarbanes-Oxley Act* dalam manajemen laba. Penelitian menggunakan variabel periode sertifikasi, perubahan status perusahaan, kinerja perusahaan tahun sebelumnya, industri, kualitas audit, pertama audit, terakhir audit, skala perusahaan, rasio nilai pasar terhadap nilai buku, tingkat hutang, penyajian ulang, rasio penjualan asing terhadap penjualan bersih.

Chen, Chen, Lobo, dan Wang (2011) melakukan penelitian mengenai dampak kualitas auditor dan biaya kapital ekuitas terhadap manajemen laba. Peneliti menggunakan kualitas auditor, skala perusahaan, tingkat hutang, rasio persediaan terhadap total aset, rasio piutang terhadap total aset, rasio nilai pasar

Hendry Wiswanto, Analisis pengaruh tata kelola perusahaan dan karakteristik perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2009-2013
repository.uib.ac.id @2015

terhadap nilai buku, rugi, kinerja perusahaan, kepemilikan pemerintah, kepemilikan utama, independensi anggota dewan, tahun, dan tipe industri.

Chi, Lisic, dan Pevzner (2011) melakukan penelitian mengenai hubungan kualitas auditor terhadap manajemen laba. Penelitian menggunakan variabel biaya pasar audit kombinasi, biaya pasar audit industri, kualitas auditor, usia auditor, tingkat hutang, skala perusahaan, rasio nilai pasar terhadap nilai buku, perubahan laba tahunan, kinerja perusahaan, hak opsi dapat digunakan, hak opsi tidak dapat digunakan, kepemilikan eksekutif, dan bonus.

Gulzar dan Wang (2011) melalukan penelitian mengenai efisiensi tata kelola perusahaan dalam mengurangi manajemen laba di perusahaan yg terdaftar di bursa efek Shanghai dan Shenzhen, Cina. Penelitian menggunakan variabel independen berupa independensi anggota dewan, dualism, ukuran dewan, komite audit, pertemuan dewan, jenis kelamin dewan, kepemilikan manajerial, dan konsentrasi kepemilikan. Sedangkan variabel control yang digunakan terdiri dari tingkat hutang, skala perusahaan, arus kas, dan kinerja perusahaan.

Haw, Ho, dan Li (2011) melakukan penelitian mengenai hubungan antara struktur kepemilikan yang terkonsentrasi dan tata kelola perusahaan terhadap manajemen laba. Penelitian menggunakan variabel persentase penjualan, institusi, divergensi, kas, keluarga, negara, kualitas auditor, dan akrual abnormal.

Hossain, Mitra, Rezaee, dan Sarath (2011) melakukan penelitian mengenai pola manajemen laba yang berbasis akrual untuk kelompok perusahaan yang terlibat pada *Securitires and Exchange Commission (SEC)* karena melakukan pengunduran opsi saham dengan perusahaan yang merupakan

Hendry Wiswanto, Analisis pengaruh tata kelola perusahaan dan karakteristik perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2009-2013
repository.uib.ac.id @2015

kelompok kontrol yang tidak terlibat. Penelitian menggunakan variabel pertemuan dewan, dewan internal, hak opsi manajer, pertemuan komite audit, pengalaman komite audit, komite audit internal, dualisme peran manajer dan komite kompensasi, kepemilikan institusi, konsentrasi kepemilikan, kepemilikan manajerial, tingkat hutang, skala perusahaan, standar deviasi pengembalian saham, kualitas audit, dan kualitas internal kontrol.

Krishnan, Raman, Yang, dan Yu (2011) melakukan penelitian mengenai hubungan antara hubungan sosial dewan dengan manajer keuangan/ manajer terhadap manajemen laba. Penelitian menggunakan variabel berupa hubungan dewan, hubungan dewan dengan SOX, SOX, skala perusahaan, rasio nilai pasar terhadap nilai buku, tingkat hutang, arus kas operasional, akrual sebelumnya, logaritma siklus operasional, standar deviasi arus kas operasional, standar deviasi penjualan, penggabungan, pembiayaan, litigasi, kepemilikan institusional, ukuran dewan, independensi dewan, usia dewan, independensi manajer, dan dualisme.

Penelitian mengenai manajemen laba kembali dilakukan oleh Liu (2011). Peneliti meneliti mengenai fungsi kebijakan dividen pada manajemen laba dengan menggunakan data perusahaan dari *Compustat's Execucomp* antara tahun 1992 sampai dengan tahun 2009. Peneliti menggunakan variabel pembayar dividen, bukan pembayar dividen, tidak membayar dividen, bonus, saham, rasio nilai buku terhadap nilai pasar, tingkat hutang, laba di tahan, dan kesalahan sebelumnya.

Prencipe dan Bar-Yosef (2011) melakukan penelitian mengenai hubungan antara tata kelola perusahaan terhadap manajemen laba di perusahaan

Hendry Wiswanto, Analisis pengaruh tata kelola perusahaan dan karakteristik perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2009-2013
repository.uib.ac.id @2015

dengan basis kekeluargaan. Variabel yang digunakan dalam penelitian berupa keluarga, independensi dewan, dualisme, komite audit, kepemilikan institusional, ukuran dewan, skala perusahaan, tingkat hutang, kinerja perusahaan, arus kas operasional, rugi, dan hubungan keluarga manajer.

Manajemen laba juga diteliti oleh Putri, Sutrisno, Sukoharsono, Purnomosidhi, dan Sudana (2011). Peneliti menggunakan variabel kebijakan dividen, tata kelola perusahaan, budaya organisasi, hubungan kebijakan dividen dengan tata kelola perusahaan, dan hubungan kebijakan dividen dengan budaya organisasi.

Riahi dan Arab (2011) melakukan penelitian mengenai hubungan pengungkapan informasi oleh perusahaan Tunisia terhadap manajemen laba. Peneliti menggunakan 2 variabel independen yaitu frekuensi pengungkapan dan kualitas pengungkapan. Peneliti juga menggunakan 9 variabel kontrol berupa nilai bersih aset tetap, kinerja perusahaan, kepemilikan institusional, kualitas audit, arus kas, skala perusahaan, tingkat hutang, kepemilikan manajerial, dan konsentrasi kepemilikan.

Sahlan (2011) melakukan penelitian mengenai dampak reformasi syarat pendaftaran di bursa efek Malaysia terhadap manajemen laba. Penelitian menggunakan variabel independen berupa independensi dewan, independensi komite audit, konsentrasi kepemilikan, dualisme, dan jabatan manajer berganda. Peneliti juga memasukkan variabel kontrol yaitu kualitas auditor dan skala perusahaan.

Hendry Wiswanto, Analisis pengaruh tata kelola perusahaan dan karakteristik perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2009-2013
repository.uib.ac.id @2015

Sharma, Sharma, dan Ananthanarayanan (2011) melakukan penelitian mengenai kepentingan ekonomi klien terhadap auditor dan manajemen laba. Penelitian menggunakan variabel kepentingan klien audit, biaya audit klien, kualitas auditor, nilai absolut arus kas operasional, nilai absolut total akrual, nilai arus kas operasional, pembiayaan dan akuisisi, total akrual sebelumnya, tingkat hutang, litigasi, rasio nilai pasar terhadap nilai buku, skala perusahaan, dan rugi.

Abed, Al-Attar, dan Suwaidan (2012) melakukan penelitian mengenai hubungan manajemen laba dan karakteristik tata kelola perusahaan di Yordania. Penelitian menggunakan variabel independen berupa independensi manajer, ukuran dewan, dualisme, dan konsentrasi kepemilikan. Peneliti juga menggunakan variabel kontrol berupa skala perusahaan, tingkat hutang, dan industri.

Alves (2012) meneliti hubungan struktur kepemilikan dan manajemen laba di Portugal. Variabel yang digunakan berupa kepemilikan manajerial, konsentrasi kepemilikan, kepemilikan institusional, skala perusahaan, kinerja perusahaan, tingkat hutang, ukuran dewan, dan arus kas.

Chekili (2012) melakukan penelitian mengenai dampak mekanisme tata kelola dalam manajemen laba. Variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu ukuran dewan, dualisme, konsentrasi kepemilikan, kepemilikan manajerial, institusi keuangan, dewan eksternal, dan penunjukkan manajer oleh negara.

He, Ng, Zaiats, dan Bohui (2012) kembali melakukan penelitian mengenai pengaruh dividen terhadap manajemen laba. Variabel yang digunakan

Hendry Wiswanto, Analisis pengaruh tata kelola perusahaan dan karakteristik perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2009-2013
repository.uib.ac.id @2015

dalam penelitian ini berupa pembayaran dividen, skala perusahaan, pertumbuhan penjualan, usia penawaran saham perdana, tingkat hutang, nilai bersih aset tetap, kinerja perusahaan, standar internasional akuntansi, kualitas auditor, penawaran saham asing, dan kepemilikan internal.

Hu, Li, Liu, Qi, dan Tian (2012) melakukan penelitian mengenai kebijakan pemerintah dapat mendorong perilaku dalam melakukan manajemen laba. Peneliti menggunakan variabel rugi 1 tahun, rugi 2 tahun, keuntungan ekuitas lebih besar dari 10% selama 2 tahun, akuisisi, skala perusahaan, pertumbuhan aset, dan tingkat hutang.

Inaam, Khmoussi, dan Fatma (2012) melakukan penelitian mengenai hubungan undang-undang keamanan finansial dan kualitas auditor terhadap manajemen laba. Peneliti menggunakan variabel independen yaitu rasio penjualan, kualitas audit, dan usia jasa audit. Variabel kontrol yang digunakan oleh peneliti yaitu kinerja perusahaan, rasio nilai pasar terhadap nilai buku, tingkat hutang, dan skala perusahaan.

Penelitian mengenai manajemen laba kembali dilakukan Moradzadehfard (2012). Peneliti meneliti mengenai hubungan kebijakan dividen terhadap manajemen laba di bursa efek Tehran. Variabel yang digunakan berupa pembayaran dividen, perubahan perancangan awal laba, selisih dividen dengan perubahan perancangan awal laba, rasio nilai pasar terhadap nilai buku, tingkat hutang, dan laba ditahan.

Hendry Wiswanto, Analisis pengaruh tata kelola perusahaan dan karakteristik perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2009-2013
repository.uib.ac.id @2015

Rauf, Johari, Buniamin, dan Rahman (2012) melakukan penelitian mengenai hubungan sifat perusahaan dan dewan terhadap manajemen laba di Malaysia. Peneliti menggunakan variabel karakteristik perusahaan dan karakteristik dewan. Variabel karakteristik perusahaan terdiri dari skala perusahaan dan arus kas operasional. Variabel karakteristik dewan terdiri dari ukuran dewan dan ras dewan.

Manajemen laba kembali diteliti oleh Wahidahwati dan Prasetiyono (2012). Peneliti meneliti mengenai pengaruh kebijakan keuangan terhadap manajemen laba yang dilembutkan oleh tata kelola perusahaan. Peneliti menggunakan variabel tingkat hutang, kebijakan investasi, kebijakan dividen, tata kelola perusahaan, serta variabel kontrol yaitu skala perusahaan.

Charfeddine *et al.* (2013) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba di Tunisia yang merupakan negara berkembang. Dengan menggunakan data dari 19 perusahaan yang terdaftar di bursa efek Tunisia dari periode 2003 hingga 2009. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 9 variabel yang diteliti, 6 di antaranya menunjukkan pengaruh yang signifikan (tingkat hutang, skala perusahaan, kinerja perusahaan, dualisme peran manajer dan direksi, kepemilikan manajer, dan kebijakan dividen). Tiga lainnya tidak menunjukkan pengaruh yang cukup signifikan bagi manajemen laba (ukuran dewan direksi, struktur kepemilikan, dan kualitas auditor).

Hendry Wiswanto, Analisis pengaruh tata kelola perusahaan dan karakteristik perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2009-2013
repository.uib.ac.id @2015

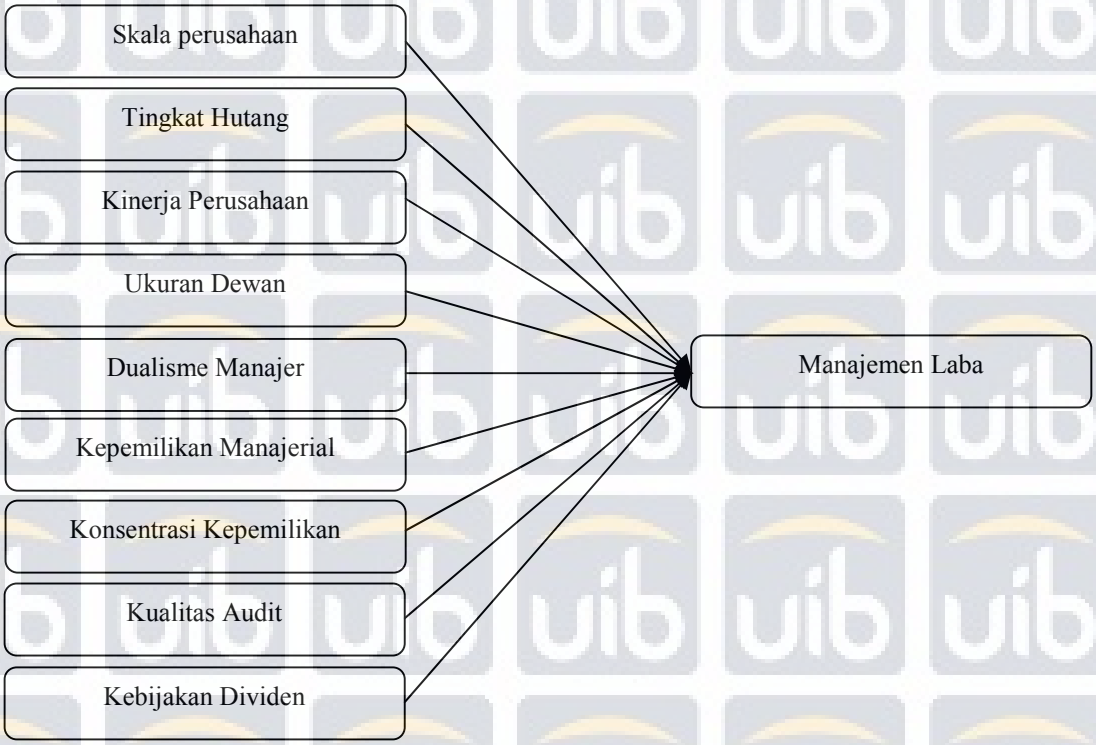

Gambar 2.1 Model faktor yang menentukan manajemen laba di negara berkembang: penelitian pada konteks Tunisia, sumber: Charfeddine *et al.* (2013).

Abaoub, Homrani, dan Gamra (2013) melakukan penelitian mengenai penentu manajemen laba pada industry bank di Tunisia. Penelitian menggunakan variabel kebijakan dividen, penyisihan kerugian kredit, resiko operasional, total resiko, dan resiko sistem.

Jha (2013) melakukan penelitian mengenai pelanggaran perjanjian hutang terhadap manajemen laba. Peneliti menggunakan variabel pelanggaran sebelumnya, pelanggaran baru, pelanggaran lanjutan, tidak ada pelanggaran, skala perusahaan, tingkat hutang, kinerja perusahaan, *z-score*, *Tobin's Q*, nilai bersih aset operasional, logaritma analis, dan kepemilikan institusi.

Hendry Wiswanto, Analisis pengaruh tata kelola perusahaan dan karakteristik perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2009-2013
repository.uib.ac.id @2015

Penelitian mengenai manajemen laba kembali dilakukan oleh Nia, Vaeez, dan Kambiz (2013). Peneliti meneliti mengenai dampak keatsirian arus kas dan tingkat hutang pada manajemen laba di Iran. Variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu keatsirian arus kas, tingkat hutang, rasio nilai pasar terhadap nilai buku, rasio aset tidak berwujud, skala perusahaan dan rasio penjualan.

Soliman dan Ragab (2013) melakukan penelitian mengenai hubungan sifat dewan direksi terhadap manajemen laba. Variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu independensi manajer, dualisme, dan ukuran dewan. Variabel kontrol yang digunakan berupa skala perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan tingkat hutang.

Vojtech (2013) meneliti mengenai hubungan asimetri informasi dan kebijakan dividen. Variabel yang digunakan berupa kebijakan dividen dan SOX.

Waweru dan Riro (2013) meneliti mengenai hubungan antara tata kelola perusahaan, karakteristik perusahaan terhadap manajemen laba di negara dengan ekonomi berkembang. Penelitian menggunakan variabel konsentrasi kepemilikan, independensi audit, komite audit, skala perusahaan, kinerja perusahaan dan tingkat hutang.

Farouk dan Hassan (2014) meneliti mengenai pengaruh formasi kepemilikan pada manajemen laba dari perusahaan kimia dan cat di Nigeria. Variabel independen yang digunakan berupa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan konsentrasi kepemilikan.

Hendry Wiswanto, Analisis pengaruh tata kelola perusahaan dan karakteristik perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2009-2013
repository.uib.ac.id @2015

Gambar 2.2 Model pengaruh formasi kepemilikan pada manajemen laba dari perusahaan kimia dan cat di Nigeria, sumber: Farouk dan Hassan (2014).

Uwuigbe, Peter, dan Oyeniyi (2014) meneliti mengenai mekanisme tata kelola perusahaan pada manajemen laba di perusahaan yang terdaftar di Nigeria. Peneliti menggunakan variabel independen berupa ukuran dewan, independensi dewan, dualisme manajer, dan skala perusahaan.

2.2 Manajemen Laba

Manajemen laba adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh pihak perusahaan untuk mengubah nilai laba pada laporan keuangan yang telah disajikan (Davidson *et al.*, 2005; Piot & Janin, 2007; Lin *et al.*, 2009; Haw *et al.*, 2011; Gulzar & Wang, 2011; Hossain *et al.*, 2011; Liu, 2011; Sahlan, 2011; Putri *et al.*, 2011; Abed *et al.*, 2012; Chekili, 2012; Hu *et al.*, 2012; Rauf *et al.*, 2012; Nia *et al.*, 2013; Waweru & Riro, 2013). Perubahan nilai laba dapat berupa meninggikan ataupun merendahkan nilai laba. Perubahan laba biasa menggunakan metode-metode dalam akuntansi yang tidak melanggar peraturan yang ada.

Manajemen laba biasa dilakukan oleh manajer, karena manajer paling mengetahui kondisi perusahaan (Piot & Janin, 2007; Lin *et al.*, 2009; Liu, 2011; Abed *et al.*, 2012; Hu *et al.*, 2012; Waweru & Riro, 2013). Manajer biasa

Hendry Wiswanto, Analisis pengaruh tata kelola perusahaan dan karakteristik perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2009-2013
repository.uib.ac.id @2015

melakukan manajemen laba untuk membohongi pihak-pihak pemegang kepentingan seperti pemegang saham, kreditur, konsumen, karyawan, dan lainnya. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan keuntungan tersendiri bagi manajer ataupun pihak-pihak yang terlibat. Hal tersebut diakibatkan oleh adanya teori agensi, disebabkan manajer lebih mengetahui mengenai kondisi perusahaan dibandingkan pemilik. Sehingga manajer mempunyai kesempatan untuk melakukan manajemen laba.

2.3 Pengaruh Ukuran Dewan terhadap Manajemen Laba

Permasalahan pertama mengungkapkan hubungan antara ukuran dewan terhadap manajemen laba. Beasley (1996) menemukan bahwa tidak hanya komposisi anggota dewan yang mempengaruhi manajemen laba suatu perusahaan, tetapi ukuran dewan direksi juga turut mempengaruhi manajemen laba.

Peneliti menemukan munculnya hubungan signifikan positif antara ukuran dewan terhadap manajemen laba (Beasley, 1996; Krishnan *et al.*, 2011; Alves, 2012; Chekili, 2012). Beberapa peneliti menemukan adanya hubungan signifikan negatif antara ukuran dewan terhadap manajemen laba (Peasnell *et al.*, 2005; Abed *et al.*, 2012; Soliman & Ragab, 2013; Uwuigbe *et al*., 2013). Jumlah anggota dewan yang besar, akan menimbulkan hambatan dalam pengambilan keputusan karena memerlukan persetujuan semua anggota dan akan kerap terjadi perselisihan. Maka manajer akan mengalami kesulitan dalam melakukan manajemen laba karena dapat menimbulkan konflik antara anggota dewan. Serta dengan ukuran dewan yang besar manajer akan diawasi oleh lebih banyak dewan

Hendry Wiswanto, Analisis pengaruh tata kelola perusahaan dan karakteristik perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2009-2013
repository.uib.ac.id @2015

yang kemungkinan memiliki pendapat yang berbeda dengan manajer. Selain hubungan signifikan negatif, penelitian juga menemukan adanya hubungan tidak signifikan negatif (Gulzar & Wang, 2011; Prencipe & Bar-yosef, 2011; Rauf *et al.*, 2011; Charfeddine *et al.*, 2013).

2.4 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Permasalah kedua mengungkapkan hubungan antara kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Peasnell *et al*. (2005) mengemukakan bahwa manajemen laba bergantung pada kepemilikian manajer.

Beberapa penelitian menemukan adanya hubungan signifikan positif antara kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba (Cheng & Warfield, 2005; Riahi & Arab, 2011, Charfeddine *et al.*, 2013; Farouk & Hassan, 2014).

Penelitian menemukan adanya hubungan signifikan negatif antara kepemilikan manajerial dengan manajemen laba (Zhao & Chen, 2008; Al-Moghaiwli, 2010; Hossain *et al.*, 2011; Alves, 2012). Apabila manajer mempunyai kepemilikan saham atas perusahaan, maka manajer akan mencoba untuk menghindari melakukan manajemen laba. Karena dapat menimbulkan tambahan hutang pajak yang akan menurunkan nilai perusahaan. Maka manajemen laba menjadi tidak begitu penting apabila manajer memiliki kepemilikan saham atas perusahaan. Selain hubungan signifikan negatif, penelitian juga menemukan hubungan tidak signifikan negatif antara kepemilikan manajerial dengan manajemen laba (Beasley, 1996; Othman & Zeghal, 2006; Piot & Janin, 2007; Gulzar & Wang, 2011; Chekili, 2012).

Hendry Wiswanto, Analisis pengaruh tata kelola perusahaan dan karakteristik perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2009-2013
repository.uib.ac.id @2015

2.5 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

Permasalahan ketiga mengungkapkan hubungan antara kepemilikan institusional terhadap manajemen laba. Sarkar *et al*. (2008) menemukan hubungan negatif antara manajemen laba dan kehadiran pemegang saham oleh investor institusi.

Penelitian yang dilakukan sebelumnya menunjukkan adanya hubungan signifikan positif antara kepemilikan institusional terhadap manajemen laba (Prencipe & Bar-yosef, 2011; Farouk & Hassan, 2014). Beberapa penelitian lainya menunjukkan adanya hubungan tidak signifikan positif antara kepemilikan institusional terhadap manajemen laba (Riahi & Arab, 2011; Jha, 2013).

Penelitian lainnya menunjukkan adanya hubungan signifikan negatif antara kepemilikan institusional terhadap manajemen laba (Hossain *et al.*, 2011). Hasil penelitian lainnya menunjukkan adanya hubungan tidak signifikan negatif antara kepemilikan institusional terhadap manajemen laba (Peasnell *et al.*, 2005; Krishnan *et al.*, 2011; Sharma *et al.*, 2011; Alves, 2012).

2.6 Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan terhadap Manajemen Laba

Permasalahan ke-empat mengungkapkan hubungan antara kepemilikan mayoritas terhadap manajemen laba. Beasley (1996) mengemukakan bahwa manajemen laba semakin berkurang dengan bertambahnya kepemilikan luar.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan positif antara konsentrasi kepemilikan terhadap manajemen laba (Gulzar & Wang, 2011; Waweru & Riro, 2013). Penelitian lainnya menunjukkan adanya hubungan tidak

Hendry Wiswanto, Analisis pengaruh tata kelola perusahaan dan karakteristik perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2009-2013
repository.uib.ac.id @2015

signifikan positif antara konsentrasi kepemilikan terhadap manajemen laba (Riahi & Arab, 2011). Hasil lainnya menunjukkan adanya hubungan tidak signifikan dan tidak memiliki korelasi antara konsentrasi kepemilikan terhadap manajemen laba (Peasnell *et al*., 2005).

Hasil penelitian lainnya menunjukkan adanya hubungan signifikan negatif antara konsentrasi kepemilikan terhadap manajemen laba (Abed *et al*., 2011; Alves, 2012; Farouk & Hassan, 2014). Apabila saham suatu perusahaan dimiliki oleh banyak pemegang, maka manajer akan sulit untuk melakukan manajemen laba. Karena para pemegang saham akan berusaha untuk melindungi saham mereka, sehingga akan terjadi kontrol yang ketat dari para pemegang saham terhadap manajer. Penelitian lainnya menunjukkan adanya hubungan negatif meskipun tidak signifikan antara konsentrasi kepemilikan terhadap manajemen laba (Beasley, 1996; Sahlan, 2011; Chekili, 2012; Charfeddine *et al*., 2013).

2.7 Pengaruh Kualitas Auditor terhadap Manajemen Laba

Permasalahan kelima mengungkapkan hubungan antara kualitas auditor terhadap manajemen laba. Defond dan Jiambalvo (1991) menunjukkan hubungan yang dekat antara kualitas audit dan pengurangan kesalahan dalam laporan keuangan.

Hasil penelitian menemukan adanya hubungan signifikan antara kualitas auditor terhadap manajemen laba (Sahlan, 2011). Hasil penelitian menunjukkan

Hendry Wiswanto, Analisis pengaruh tata kelola perusahaan dan karakteristik perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2009-2013
repository.uib.ac.id @2015

adanya hubungan tidak signifikan positif antara kualitas auditor terhadap manajemen laba (Caixing & David, 2011).

Beberapa hasil penelitian menemukan adanya hubungan signifikan negatif antara kualitas auditor terhadap manajemen laba (Defond & Jiambalvo, 2011; Chen *et al*., 2011; Chi *et al*., 2011; Hossain *et al*., 2011; Riahi & Arab, 2011; He *et al*., 2012; Inaam *et al*., 2012). Apabila perusahaan menggunakan jasa auditor yang merupakan anggota dari *Big Four*, maka kemungkinan untuk terjadinya manajemen laba akan menjadi kecil. Sebagian lainnya menunjukkan adanya hubungan tidak signifikan negatif antara kualitas auditor terhadap manajemen laba (Davidson *et al*., 2005; Peasnell *et al*., 2005; Othman & Zeghal, 2006; Piot & Janin, 2007; Chin *et al*., 2009; Haw *et al*., 2011; Sharma *et al*., 2011).

2.8 Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Manajemen Laba

Permasalahan ke-enam mengungkapkan hubungan antara kebijakan dividen terhadap manajemen laba. Vojtech (2013) mengatakan dividen memiliki kemampuan untuk membatasi manajemen laba dengan menambah biaya yang dihadapi manajer.

Penelitian yang dilakukan di Indonesia sebelumnya menemukan adanya hubungan signifikan positif antara kebijakan dividen terhadap manajemen laba (Putri *et al*., 2011). Penelitian selanjutnya menemukan adanya hubungan tidak signifikan positif antara kebijakan dividen terhadap manajemen laba (Wahidahwati & Prasetiyono, 2012).

Hendry Wiswanto, Analisis pengaruh tata kelola perusahaan dan karakteristik perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2009-2013
repository.uib.ac.id @2015

Hasil penelitian lainnya menemukan adanya hubungan signifikan negatif antara kebijakan dividen terhadap manajemen laba (Charfeddine *et al*., 2013; Vojtech, 2013). Penelitian selanjutnya menemukan adanya hubungan tidak signifikan negatif antara kebijakan dividen terhadap manajemen laba (Abaoub *et al*., 2013). Apabila suatu perusahaan menerapkan kebijakan dividen untuk membagikan dividen terhadap para investor, maka kemungkinan untuk terjadinya manajemen laba akan menjadi kecil. Karena pada saat perusahaan melakukan manajemen laba dan menambahkan laba mereka, maka mereka akan melakukan penundaan pembayaran dividen terhadap para investor. Karena laba perusahaan yang sebenarnya tidaklah sama dengan laba yang tertera di laporan keuangan.

2.9 Pengaruh Tingkat Hutang terhadap Manajemen Laba

Permasalahan ketujuh mengungkapkan hubungan antara tingkat hutang suatu perusahaan terhadap manajemen laba. Perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi tentunya akan memiliki rasio *debt to equity* yang lebih tinggi, dimana rasio tersebut akan menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan dana dari hutang daripada menggunakan dana dari saham /modal /laba ditahan (Charfeddine *et al.*, 2013).

Penelitian-penelitian sebelumnya menemukan adanya hubungan signifikan positif antara tingkat hutang terhadap manajemen laba (Aharony *et al.*, 1993; Davidson *et al.*, 2005; Othman & Zeghal, 2006; Sarkar *et al.*, 2008; Chin *et al.*, 2009; Lin *et al.*, 2009; Alves , 2012; Chen *et al.*, 2011; Hu *et al.*, 2012; Wahidahwati & Prasetiyono, 2012; Charfeddine *et al.*, 2013; Waweru & Riro;

Hendry Wiswanto, Analisis pengaruh tata kelola perusahaan dan karakteristik perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2009-2013
repository.uib.ac.id @2015

2013). Hal tersebut dilakukan untuk menghindari kemungkinan adanya tambahan biaya, berupa pengembalian obligasi, biaya negosiasi kembali, dan lain – lain.

Beberapa penelitian sebelumnya memiliki hasil penelitian yang berbeda, yang menunjukkan adanya hubungan signifikan negatif antara tingkat hutang terhadap manajemen laba (Piot & Janin, 2007; Riahi & Arab, 2011; Nia *et al.*, 2013; Soliman & Ragab, 2013). Adanya hubungan negatif dikarenakan kreditur berperan sebagai pengawas yang akan mengawasi perusahaan. Sehingga perusahaan cenderung tidak akan mengatur laba perusahaan.

Penelitian mengenai hubungan antara tingkat hutang terhadap manajemen laba juga menghasilkan hasil yang tidak signifikan yaitu hubungan tidak signifikan positif (Defond & Jiambalvo,1991; Zhao & Chen, 2008; Caixing & David, 2011; Chi *et al.*, 2011; Krishnan *et al.*, 2011; Sharma *et al.*, 2011; Inaam *et al.*, 2012; Moradzadehfard & Babaie, 2012) dan hubungan tidak signifikan negatif (Peasnell *et al.*, 2005; Jiraporn & Dadalt, 2009; Gulzar & Wang, 2011; Hossain *et al.*, 2011; Prencipe & Bar-yosef, 2011; Abed *et al.*, 2012; He *et al.*, 2012; Jha, 2013).

2.10 Pengaruh Skala Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Permasalahan kedelapan mengungkapkan hubungan antara skala perusahaan terhadap manajemen laba. Han dan Wang (1998) menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran yang lebih besar memiliki kemungkinan lebih besar untuk diperhatikan oleh pemerintah maupun khalayak ramai.

Hendry Wiswanto, Analisis pengaruh tata kelola perusahaan dan karakteristik perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2009-2013
repository.uib.ac.id @2015

Beberapa penelitian menemukan adanya hubungan signifikan positif antara skala perusahaan terhadap manajemen laba (Al-Moghaiwli, 2010; Prencipe & Bar-yosef, 2011; Riahi & Arab, 2011; Alves, 2012; Rauf *et al.*, 2012; Wahidahwati & Prasetiyono, 2012; Charfeddine *et al.*, 2013; Nia *et al.*, 2013; Soliman & Ragab, 2013). Adanya hubungan positif dikarenakan perusahaan yang besar akan berusaha untuk menarik investor baru dengan melakukan manajemen laba.

Sebagian besar penelitian menemukan adanya hubungan signifikan negatif antara skala perusahaan terhadap manajemen laba (Defond & Jiambalvo, 1991; Aharony *et al.*, 1993; Davidson *et al.*, 2005; Cheng & Warfield, 2005; Othman & Zeghal, 2006; Sarkar *et al.*, 2008; Zhao & Chen, 2008; Chin *et al.*, 2009; Jiraporn & Dadalt, 2009; Caixing & David, 2011; Chen *et al.*, 2011; Chi *et al.*, 2011; Hossain *et al.*, 2011; Khrisnan *et al.*, 2011; He *et al.*, 2012; Hu *et al.*, 2012; Jha, 2013; Uwuigbe *et al*., 2013). Hubungan negatif dikarenakan skala perusahaan yang besar akan memotivasi manajer untuk melakukan manajemen laba dengan menurunkan laba untuk menghindari biaya politik yang besar, memperoleh insentif dari pemerintah, maupun untuk menurunkan nilai pajak.

Hasil penelitian mengenai hubungan skala perusahaan terhadap manajemen laba menghasilkan 2 hasil lainnya yaitu tidak signifikan positif (Sahlan, 2011; Abed *et al.*, 2012) dan tidak signifikan negatif (Piot & Janin, 2007; Gulzar & Wang, 2011; Sharma *et al.*, 2011; Inaam *et al.*, 2012; Waweru & Riro, 2013).

Hendry Wiswanto, Analisis pengaruh tata kelola perusahaan dan karakteristik perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2009-2013
repository.uib.ac.id @2015

2.11 Pengaruh Kinerja Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Permasalahan kesembilan mengungkapkan hubungan antara kinerja perusahaan terhadap manajemen laba. Cheng dan Warfield (2005) menemukan bahwa ketika perusahaan mengadopsi kompensasi yang berbasis ekuitas, manajer akan termotivasi untuk melaporkan laba di atas prediksi analis.

Penelitian menemukan munculnya hubungan signifikan positif antara kinerja perusahaan terhadap manajemen laba (Chen *et al.*, 2011; Riahi & Arab, 2011; Jha, 2013). Beberapa penelitian menemukan adanya hubungan tidak signifikan positif antara kinerja perusahaan terhadap manajemen laba (Chi *et al.*, 2011; Krishnan *et al.*, 2011; Waweru & Riro, 2013)

Penelitian lainnya juga menemukan adanya hubungan signifikan negatif antara kinerja perusahaan terhadap manajemen laba (Gulzar & Wang, 2011; Prencipe & Bar-yosef, 2011; He *et al.*, 2012; Inaam *et al.*, 2012; Charfeddine *et al.*, 2013). Beberapa penelitian menemukan adanya hubungan tidak signifikan negatif antara kinerja perusahaan terhadap manajemen laba (Alves, 2012). Perusahaan yang memiliki kinerja yang rendah akan memotivasi manajer untuk melakukan manajemen laba dengan menaikkan laba. Dengan laba yang sudah dinaikkan maka kinerja perusahaan yang rendah tidak akan begitu terlihat di mata investor, serta membuat para investor tertarik untuk membeli saham perusahaan yang akan menyebabkan harga saham naik seiring naiknya permintaan akan saham perusahaan. Maka manajer dapat menjaga kompensasi ekuitas miliknya.

Hendry Wiswanto, Analisis pengaruh tata kelola perusahaan dan karakteristik perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2009-2013
repository.uib.ac.id @2015

2.12 Model Penelitian dan Perumusan Hipotesis

Penelitian ini merupakan adopsi dari model penelitain sebelumnya yang dilakukan oleh Charfeddine *et al.* (2013) dan Farouk dan Hassan (2014). Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

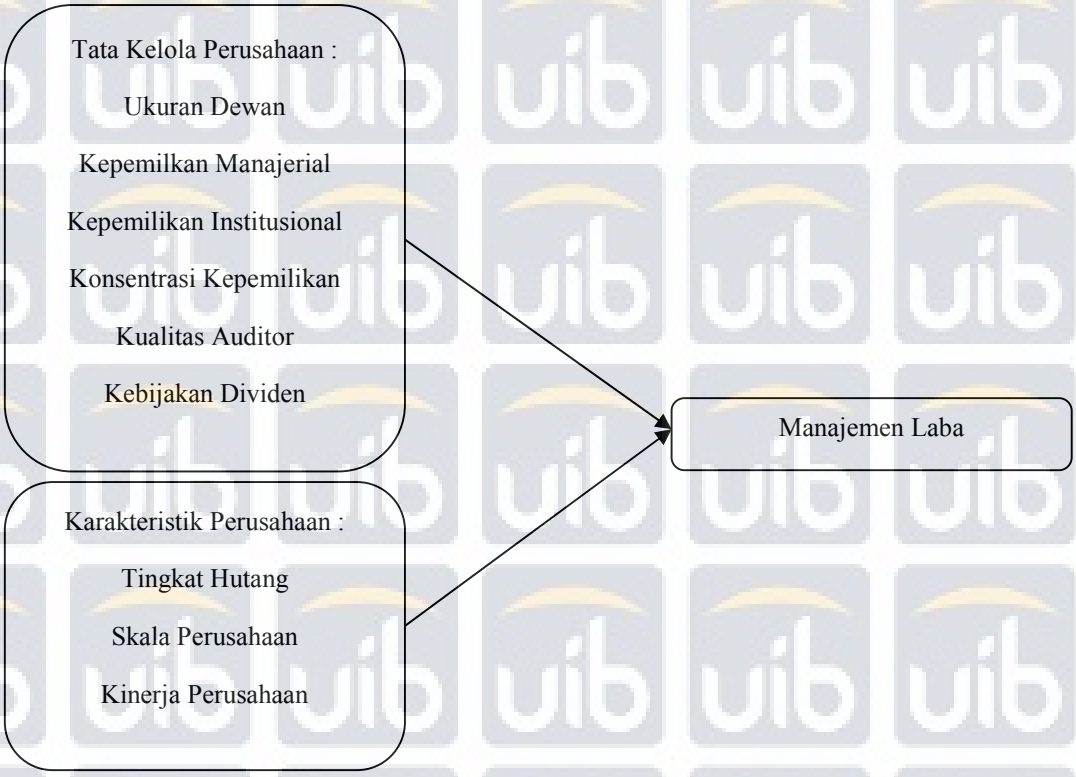

Gambar 2.3 Model analisis pengaruh tata kelola perusahaan dan karakteristik perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sumber: Peneliti.

Dari penelitian Charfeddine *et al.* (2013) yang menggunakan variabel ukuran dewan, kepemilikan manajerial, konsentrasi kepemilikan, kualitas auditor, kebijakan dividen, tingkat hutang, skala perusahaan, dan kinerja perusahaan. Penulis menghilangkan variabel dualisme manajer.

Hendry Wiswanto, Analisis pengaruh tata kelola perusahaan dan karakteristik perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2009-2013
repository.uib.ac.id @2015

Menurut UU No. 40 Tahun 2007 yang menyatakan bahwa Indonesia menganut sistem *two-tier board*, maka tidak adanya manajer yang juga sebagai *chairman of board* (Dualisme manajer). Sehingga variabel dualisme manajer tidak dapat diteliti di Indonesia.

Penulis menggunakan semua variabel independen dari penelitian Farouk dan Hassan (2014). Variabel yang digunakan berupa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan konsentrasi kepemilikan.

Berdasarkan kerangka model di atas, maka hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

H_1: Ukuran dewan memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba.

H_2: Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba.

H_3: Kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba.

H_4: Konsentrasi kepemilikan memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba.

H_5: Kualitas auditor memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba.

H_6: Kebijakan dividen memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba.

H_7: Tingkat hutang memiliki pengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba.

Hendry Wiswanto, Analisis pengaruh tata kelola perusahaan dan karakteristik perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2009-2013
repository.uib.ac.id @2015

H_8: Skala perusahaan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba.

H_9: Kinerja perusahaan memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba.

Hendry Wiswanto, Analisis pengaruh tata kelola perusahaan dan karakteristik perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2009-2013
repository.uib.ac.id @2015